

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PROSES PRODUKSI KERUPUK TASIK DI WIRADESA PEKALONGAN

Fifi Maulani Elizatunnisa¹, Dinda Safira², Sofiyanti Karimah³, Anggiya Misti Olivya⁴, Nur Fatimah Azzahra⁵, Amalia Ayuningtyas⁶
^{1,2,3,4,5,6}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: fifimala870@gmail.com¹, dinda.safira@mhs.uingusdur.ac.id²,
karimahsofiyanti@gmail.com³, anggiaolivia@gmail.com⁴,
jaraazahraa@gmail.com⁵, amaliaayuningtyas@mhs.uingusdur.ac.id⁶

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa, Pekalongan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap pemilik pabrik kerupuk tasik di Wiradesa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pabrik kerupuk tasik di Wiradesa sudah mampu menerapkan etika bisnis Islam dalam proses produksi kerupuk tasik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan prinsip kesatuan (unity), penerapan prinsip keseimbangan (equilibrium), penerapan prinsip kehendak bebas (free will), penerapan prinsip tanggung jawab (responsibility), serta penerapan prinsip kebenaran (truth), dengan contoh misal mereka menggunakan bahan baku alami, kebersihan terjaga, dan menjamin gaji karyawan dengan 3-6 juta perbulan dengan sistem kerja borongan, yang juga disediakan konsumsi makanan bagi siapapun yang ingin makan.

Kata kunci: Etika Bisnis Islam, Proses Produksi, Kerupuk Tasik, Wiradesa

ABSTRACT: This research aims to find out how Islamic business ethics are applied in the tasik cracker production process in Wiradesa, Pekalongan. A qualitative descriptive approach was chosen as the research approach. Researchers collected data by conducting in-depth interviews and observations of the owners of the Tasik cracker factory in Wiradesa. The results of the research show that the tasik cracker factory in Wiradesa has been able to apply Islamic business ethics in the tasik cracker production process. This can be seen from the application of the principle of unity, the application of the principle of balance, the application of the principle of free will, the application of the principle of responsibility, and the application of the principle of truth, for example, they use materials natural raw materials, cleanliness is maintained, and guarantees employee salaries of 3-6 million per month with a piecework system, which also provides food consumption for anyone who wants to eat.

Keywords: Islamic Business Ethics, Production Process, Tasik Crackers, Wiradesa

1. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang komprehensif memiliki aturan menyeluruh bagi umatnya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam upaya mencukupi kebutuhan untuk memperoleh harta dengan bekerja. Berbisnis merupakan salah satu jenis pekerjaan yang sering dijalankan oleh sebagian besar umat manusia. Islam telah mengamanatkan bahwa untuk memperoleh kesuksesan dalam menjalankan bisnis, seorang umat harus menjunjung tinggi kejujuran, amanah, semangat memberi, menjaga komitmen, dan tidak mencampuri kehidupan orang lain (Rahman & Aulia, 2021).

Islam tidak memperbolehkan umatnya untuk bekerja sesuka hatinya dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginannya, tetapi Islam memberikan suatu garis pemisah antara yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, yang benar dan yang salah serta yang halal dan yang haram. Garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika (Putri. et al., 2023). Etika menjadi sorotan penting dalam aktivitas bisnis saat ini karena bisnis tidak hanya dilakukan berdasarkan perjanjian formal saja, tetapi didalamnya harus didasarkan pada rasa saling percaya. Etika bisnis Islam juga berkaitan dengan bagaimana proses produksi dan distribusi barang yang diperdagangkan agar nantinya keuntungan yang akan didapatkan bisa bernilai halal (Kususma & Fatmawati, 2019). Tujuan dari adanya penerapan etika dalam bisnis adalah agar profit yang didapatkan bisa membawa bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak, untuk itu seorang pengusaha mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap barang yang diperjualbelikan (Maslughah et al., 2022).

Wiradesa merupakan salah satu wilayah industri yang di dalamnya terdapat berbagai jenis usaha yang telah beroperasi, mulai dari usaha besar ataupun usaha rumahan. Salah satu usaha rumahan yang saat ini masih beroperasi dan terus berkembang diantaranya adalah usaha kerupuk tasik yang dimiliki oleh Bapak Harudin dan Ibu Muslimah. Selama berjalannya produksi ini bertahun-tahun jika dilihat secara kasat mata, produksi ini telah memberikan manfaat yang cukup besar terhadap kehidupan sehari-harinya dan kehidupan orang banyak. Tetapi perlu diketahui mengenai bagaimana cara pabrik tersebut beroperasi dengan nilai-nilai etika bisnis Islam. Maka dari itu penelitian ini berusaha untuk menganalisa bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa, dan bagaimana dampak dari pabrik kerupuk tasik di Wiradesa bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa, dan untuk menganalisis bagaimana dampak dari pabrik kerupuk tasik di Wiradesa bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Aulia, yang berjudul "Analisis Etika Bisnis Islam Pada Produksi Amplang Merk Delima Di Kota Pagatan Kab. Tanah Bumbu" bahwa pada proses memperoleh bahan baku dan pengelolaan sudah cukup baik dengan menerapkan prinsip Al-Quran dan pada proses produksinya sudah berhasil menerapkan etika bisnis Islam yang didukung dari hasil analisis terhadap modal, pendapatan, volume penjualan dan tenaga kerja. Melihat dari hasil wawancara, hasil pengamatan observasi serta kajian-kajian terdahulu, lebih dan kurangnya tentu mempunyai pengaruh terhadap ekonomi. Hal itu menjadi alasan untuk dilakukannya penelitian terkait dengan judul "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Proses Produksi Kerupuk Tasik Di Wiradesa".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan penjabaran informasi secara deskriptif. Menurut (Fadli, 2021), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai bahan. Dalam kebanyakan kasus, penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang berarti memberikan penjelasan mendalam tentang kondisi aktual.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan observasi dan wawancara pada narasumber. Dalam proses pengumpulan data menggunakan beberapa alat elektronik seperti perangkat

telepon untuk merekam proses wawancara, dan kamera foto untuk merekam gambar dari proses wawancara. Selain itu penelitian ini juga menggunakan alat tulis. Alat tulis juga digunakan untuk mencatat informasi lapangan saat penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah pabrik kerupuk tasik di Wiradesa, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Subjek penelitian ini adalah pabrik kerupuk tasik di Wiradesa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Usaha Kerupuk Tasik

Kerupuk tasik merupakan salah satu olahan makanan ringan yang banyak diburu konsumen. Pabrik kerupuk tasik berada di Wiradesa, Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pemilik pabrik didapatkan informasi bahwa pabrik ini didirikan tahun 1995 oleh Bapak Baharuddin dan Ibu Muslimah. Jumlah karyawan saat ini sebanyak 24 karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar dan perantauan.

Awalnya bisnis ini dimulai berbekal pengalaman Bapak Baharuddin selaku pemilik usaha yang sudah bekerja sebagai buruh disalah satu pabrik kerupuk di Tasikmalaya tempat kelahirannya. Kemudian beliau dan istri memberanikan diri membuka bisnis kerupuk tasik di Wiradesa yang merupakan kampung halaman Ibu Muslimah. Pada mulanya bisnis ini dimulai dengan sistem pinjaman modal. Pemilik pabrik mendapat pinjaman dari saudara berupa mesin dan bahan baku. Kemudian setiap laba yang didapat akan dikonfersikan untuk operasional pabrik dan pelunasan modal pinjaman. Sistem ini berjalan dengan baik sampai modal dapat dikembalikan secara penuh. Tidak hanya itu, pemilik pabrik juga tetap melanjutkan kerja sama untuk mendapatkan bahan baku kerupuk.

Kerupuk ini menggunakan 100% bahan alami dan halal. Harga jual yang terjangkau mulai dari 300 rupiah per kerupuk membuat produk ini mampu bersaing di pasar bahkan sampai luar daerah seperti Pematang dan Batang. Pemilik usaha senantiasa menjaga kualitas produk dengan cara langsung ikut terjun dalam setiap proses produksi dan beliau yang memastikan setiap bahan yang digunakan berkualitas. Hal inilah yang membuat kualitas produk terjaga dan bisnis mampu bertahan sampai sekarang.

3.2 Proses Produksi Kerupuk Tasik

Produksi adalah aktivitas untuk menciptakan atau menambah nilai guna pada barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Karmuni, 2018). Proses produksi pada setiap usaha akan berbeda bergantung pada bahan dan hasil yang diinginkan. Proses produksi pada kerupuk tasik Wiradesa berdasarkan hasil wawancara terdiri beberapa proses sebagai berikut:

a. Proses penimbangan

Proses pertama adalah penimbangan bahan baku kerupuk tasik. Bahan baku terdiri dari tepung tapioka, tepung terigu, bawang putih, gula pasir, soda kue, baking powder dan garam. Bahan akan ditimbang sesuai dengan takaran resep pemilik usaha. Dalam proses ini dilakukan langsung oleh pemilik usaha sebagai bagian dari menjaga rasa dan kualitas produk.

b. Proses pencampuran bahan

Bahan yang sudah ditimbang selanjutnya akan dicampur. Pada proses ini dilakukan dengan menggunakan mesin sampai adonan bercampur rata. Adonan yang sudah bercampur kemudian akan diletakkan di ember untuk masuk proses selanjutnya.

c. Proses pencetakan

Setelah bahan tercampur rata proses selanjutnya adalah pencetakan kerupuk. Proses ini dilakukan dengan menggunakan mesin pencetak kerupuk. Mesin ini lebih efisien dibandingkan dengan mencetak manual. Jumlah adonan yang dicetak oleh mesin ini dalam kurun waktu 20 detik dapat menghasilkan 48 biji adonan kerupuk ukuran besar dan untuk kerupuk ukuran kecil sebanyak 35 biji dengan waktu kurang dari 20 detik.

d. Proses pengukusan

Proses pengukusan dilakukan dengan menggunakan panci pengukus khusus. Pada proses ini bermaksud untuk mematangkan adonan kerupuk. Pada proses pengukusan ini sangat penting karena jika tidak dikukus kerupuk tidak akan mekar sempurna. Setelah dikukus adonan akan didiamkan beberapa saat sebelum masuk tahap selanjutnya.

e. Proses penjemuran

Penjemuran adalah proses yang sangat penting dalam produksi kerupuk. Proses ini akan mempengaruhi tingkat mekar dan kerenyahan kerupuk. Proses penjemuran yang dilakukan pada kerupuk tasik dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan cara memanfaatkan panas sinar matahari. Waktu yang diperlukan dalam proses penjemuran berbeda-beda bergantung pada cuaca. Untuk cuaca panas terik biasanya diperlukan waktu kurang dari satu hari tetapi jika mendung atau musim hujan proses penjemuran sampai 3 hari.

f. Proses pengovenan

Proses pengovenan pada kerupuk bukan hal yang wajib, namun dalam produksi kerupuk tasik mengoven menjadi penting dalam menjaga kualitas produk. Proses mengoven pada produksi kerupuk tasik ini dimaksudkan untuk membuat adonan kerupuk mekar sempurna dan memaksimalkan dari proses penjemuran. Proses ini dilakukan dengan menggunakan alat oven berukuran besar. Proses ini dilakukan kurang dari satu jam.

g. Proses penggorengan

Proses menggoreng kerupuk tasik dilakukan oleh karyawan. Kerupuk yang sudah kering selanjutnya digoreng dalam wajan besar berisi minyak yang sudah panas. Minyak yang digunakan untuk menggoreng kerupuk tasik sama dengan minyak pada umumnya yaitu dengan minyak goreng kelapa sawit. Perlu diingat bahwa dalam proses ini minyak harus sudah matang dan jangan sampai terlalu panas karena akan mempengaruhi kualitas kerupuk yang dihasilkan.

h. Proses pengemasan

Tahap akhir dari proses produksi kerupuk tasik adalah proses pengemasan. Dahulu kemasan yang digunakan adalah kaleng kerupuk yang dititipkan ke warung-warung. Akan tetapi sekarang pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik yang ukurannya disesuaikan dengan harga jual.

3.3 Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Proses Produksi Kerupuk Tasik

Perilaku manusia sering kali direfleksikan dalam nilai-nilai moral, hal ini dikarenakan adanya asumsi dasar manusia bahwa hanya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang akan mudah diterima oleh orang lain. Etika (etimologi) berasal dari Bahasa Yunani yaitu "TA ETHA" yakni bentuk jamak dari "ETHOS" yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom) (Soemirat & Ardiyanto, 2012). Menurut para ahli etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Etika juga digunakan sebagai tolak ukur tingkah laku manusia.

Etika juga diterapkan dalam menjalankan bisnis, menurut (Saifullah, 2011) etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah, dan sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis. Etika bisnis juga diatur dalam agama Islam untuk mencapai kemaslahatan. Menurut (Darmawati, 2013) ada lima dasar prinsip dalam etika bisnis Islam, yaitu : kesatuan (unity), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will), tanggung jawab (responsibility), dan kebenaran : kebajikan, dan kejujuran (truth).

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pabrik kerupuk tasik di Wiradesa sudah mampu menerapkan etika bisnis Islam dalam proses produksi kerupuk tasik. Hal tersebut karena pabrik kerupuk tasik di Wiradesa sudah menerapkan 5 prinsip dasar etika bisnis Islam. Penerapan 5 prinsip dasar tersebut berupa :

1. Penerapan prinsip kesatuan (unity).

Pada etika bisnis Islam prinsip kesatuan disebut juga dengan etika tauhid. Pada penelitian ini, dalam proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa mengimplementasikan etika tauhid tersebut melalui kualitas produk, kinerja SDM dan proses produksi yang senantiasa dijaga. Pak Baharuddin selaku pemilik usaha akan memastikan kualitas produk tetap terjaga dengan cara memperhatikan kualitas baku dari segi kehalalan, keamanan bahan baku, dan kebersihan alat yang digunakan. Tak lupa sebelum memulai produksi diawali dengan berdoa supaya proses produksi berjalan dengan lancar. Pak Baharuddin juga selalu memperhatikan performa kinerja dari karyawannya, tak heran jika ada karyawan yang performanya sudah berkurang dan merasa capek, Pak Baharuddin dengan sigap menggantikan pekerjaan karyawan tersebut.

2. Penerapan prinsip keseimbangan (equilibrium).

Penerapan etika keseimbangan pada pada proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa ini dapat dilihat dari distribusi penjualan dan kualitas produksi. Distribusi penjualan dan kualitas produksi yang baik bertujuan untuk memberikan produk yang berkualitas bagi konsumen dan pelayanan yang baik untuk konsumen. Pendistribusian produk sudah tersebar di sekitar daerah Wiradesa bahkan sampai daerah Pematang dan Batang, hal ini bertujuan untuk memudahkan konsumen membeli kerupuk tasik dari pabrik Pak Baharuddin. Ketika pabrik memberikan layanan yang terbaik bagi konsumen, maka konsumen juga akan memberikan loyalitas terbaik untuk pabrik tersebut.

3. Penerapan prinsip kehendak bebas (free will).

Penerapan etika kehendak pada pada proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa ini dapat dilihat dari kualitas bahan baku yang dipilih oleh pabrik kerupuk tasik di Wiradesa. Pabrik kerupuk tasik di Wiradesa memilih bahan baku produksi yang berkualitas dari bahan-bahan alami dan tidak memakai bahan kimia seperti boraks ataupun formalin. Selain itu, Pak Baharuddin selaku pemilik memilih untuk tidak menggunakan bahan MSG pada kerupuk tasik yang diproduksinya. Sehingga kerupuk tasik dari hasil produksi pabrik Pak Baharuddin bebas dari bahan kimia dan pengawet.

4. Penerapan prinsip tanggung jawab (responsibility).

Penerapan etika tanggung jawab pada pada proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa ini dapat dilihat dari tanggung jawab pabrik kepada konsumen. Tanggung jawab tersebut berupa jika ada kerupuk-kerupuk tasik yang dititipkan di warung dan sudah berhari-hari ada yang tidak laku, maka pabrik siap menerima pengembalian kerupuk yang tidak laku tersebut dan menggantinya dengan kerupuk tasik yang baru. Hal ini dilakukan demi menjaga kepercayaan konsumen terhadap kualitas dari kerupuk tasik yang dihasilkan oleh pabrik kerupuk tasik di Wiradesa. Usaha pabrik kerupuk tasik ini belum membuat sertifikasi halal secara resmi, namun untuk kedepannya sertifikasi halal tersebut akan segera direalisasikan.

5. Penerapan prinsip kebenaran (truth).

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Penerapan etika kebenaran pada pada proses produksi kerupuk tasik di Wiradesa ini dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan setelah adanya pabrik kerupuk tasik tersebut. Berdirinya pabrik kerupuk tasik tersebut tentunya membawa perubahan ekonomi yang signifikan kepada lingkungan sekitar, karena telah membuka lapangan pekerjaan. Selain itu juga menumbuhkan perekonomian karena karyawan yang bekerja diberikan gaji diatas UMR sekitar 3-6 juta per bulan. Tidak adanya limbah yang dihasilkan dari pabrik kerupuk tasik di Wiradesa menjadikan usaha tersebut ramah lingkungan. Pabrik kerupuk tasik tersebut mengutamakan kemaslahatan dan tidak menimbulkan mudharat bagi semua pihak terkait di lingkungan sekitar. Adanya prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

Pada filsafat islam menjelaskan bahwa sifat dalam penerapan etika bisnis Islam harus sesuai dengan 4 pilar sifat Rasulullah, yaitu :

- Pertama, seorang pembisnis muslim harus memiliki sifat siddiq. Siddiq artinya benar, yang dimaksud adalah harus jujur dalam perkataan dan perbuatan. Mengucapkan kebenaran sesuai dengan kenyataan dan mempromosikan barang dagangan sesuai dengan fakta kondisi dan kualitas barang.
- Kedua, seorang pembisnis muslim harus memiliki sifat amanah (dapat dipercaya). Menjalankan bisnis sesuai dengan hukum yang berlaku dan tanggung jawab. Selain itu amanah juga dapat di implementasikan dengan menjalin hubungan yang baik dengan pihak terkait seperti pemasok bahan baku, distributor produk, karyawan maupun konsumen. Memberikan perlakuan yang baik dan menjalankan bisnis sesuai dengan amanah akan menjadikan pihak terkait merasa puas dan loyal terhadap pembisnis.

- Ketiga, seorang pembisnis muslim harus memiliki sifat tabligh yang artinya menyampaikan. Menyampaikan berarti mengungkapkan semua amanah apa adanya tidak dikurangi ataupun ditambahi. Seorang pembisnis muslim hendaknya menyampaikan secara jujur tentang produk-produk usahanya dengan jujur, sampaikan kekurangan dan kelebihan produk usaha tersebut. Mempromosikan produk sesuai dengan kenyataan melalui kekreatifan, inovatif dan tidak menutup-nutupinya membuat konsumen menyukai usaha tersebut yang pada akhirnya konsumen merasa tertarik untuk menggunakan produk tersebut.
- Keempat, seorang pembisnis muslim harus memiliki sifat fatanah (cerdas). Seorang pembisnis muslim harus cerdas dalam segala hal, cerdas tidak hanya tentang kepintaran tetapi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seorang pembisnis muslim harus cerdas dalam memilih bahan baku yang sesuai dengan standar keislaman yang ditinjau dari segi halalan toyyiban. Seorang pembisnis muslim juga harus cerdas memikirkan strategi pemasaran sesuai dengan syariah Islam namun dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif, sehingga mampu untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Sifat fatanah menyebabkan seseorang senantiasa memikirkan dan berwawasan masa depan sekaligus siap menghadapi berbagai risiko.

3.4 Dampak Pabrik Kerupuk di Wiradesa Pekalongan bagi Lingkungan Sekitar

Untuk dampak negatif bisa dibilang hampir tidak ada, dalam rencana pengelolaan pabrik Bapak Baharuddin dan Ibu Muslimah tentu sudah lebih dulu memikirkan dampaknya bagi sekitar apakah merugikan masyarakat atau tidak. Nyatanya masyarakat sekitar tidak merasa terganggu atau merasa rugi dengan keberadaan pabrik kerupuk di lingkungan mereka baik dari limbah maupun asap yang dihasilkan. Seperti halnya limbah minyak, limbah minyak yang dihasilkan dari penggorengan hanya kisaran 10-15 liter, sisa minyak tersebut akan ditambah lagi dengan minyak baru sebanyak kurang lebih 50kg, dengan alasan karena jika hanya minyak baru yang dipakai untuk menggoreng, kerupuk tidak akan mengembang dengan sempurna sehingga perlu ditambahkan minyak sisa, yang artinya strategi ini dapat mengurangi limbah bagi lingkungan sekitar. Dan untuk dampak positif, terdapat beberapa dampak yang dihasilkan dari adanya pabrik ini diantaranya yaitu mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat sekitar, juga berdampak meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap usaha produksi kerupuk tasik di Wiradesa Pekalongan dapat disimpulkan bahwa mendirikan suatu usaha tidak segampang membalikan telapak tangan, harus mempunyai skill dalam mengolah serta mengoperasikannya juga dibutuhkan kesabaran serta ketelatenan untuk mencapai kesuksesan. Misalnya seperti yang dilakukan Bapak Baharuddin dan Ibu Muslimah, mereka memberanikan diri membuka bisnis di kampung halaman Ibu Muslimah di Wiradesa Pekalongan dengan hanya berbekal dari pengalaman Bapak Baharuddin sebagai buruh disalah satu pabrik kerupuk di Tasikmalaya (tempat kelahirannya) yang sekarang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi 24 orang karyawan.

Dengan tekad serta dukungan dari saudara yang memberikan modal awal dengan sistem pinjaman modal berupa mesin dan bahan baku, kini usaha yang

mereka bangun mulai dari nol dapat berkembang pesat, terbukti dengan penjualan produk yang meluas hingga ke pemalang dan batang serta mereka juga dapat sepenuhnya mengembalikan pinjaman modal yang menjadi modal awal mereka berbisnis. Kerupuk yang mereka hasilkan dijual dengan harga yang relatif murah dipasaran, tetapi walaupun dijual dengan harga yang relatif murah bahan baku yang digunakan dapat dijamin 100% menggunakan bahan alami dan halal, karena Bapak Baharuddin ataupun Ibu Muslimah sendiri yang akan turun langsung untuk memastikan kualitas bahan baku yang digunakan. Dalam proses pembuatan tidak lah secepat yang dibayangkan harus melalui berbagai proses mulai dari penimbangan, pencampuran bahan, percetakan, pengukusan, penjemuran, pengovenan, penggorengan, dan yang terakhir adalah proses pengemasan, yang sekiranya dari proses penimbangan sampai ke proses pengemasan dapat memakan waktu kurang lebih 3-4 hari. Untuk proses pemasaran produk dilakukan dengan menghantar produk ke toko yang sudah bekerjasama, seperti agen yang sudah tersebar disekitar daerah karasidenan Pekalongan (Pemalang dan Batang), usaha kerupuk Bapak Baharuddin dan Ibu Muslimah tidak berdampak sedikitpun baik bagi lingkungan sekitar maupun konsumen yang mengkonsumsi kerupuk yang mereka hasilkan terbukti dengan tidak adanya komplain atau keluhan dari konsumen yang menandakan bahwa produk yang dihasilkan aman.

Selain itu, usaha pabrik kerupuk Bapak Baharuddin dan Ibu Muslimah ini juga menerapkan sistem etika bisnis islam, yakni dengan penerapan prinsip kesatuan (unity), penerapan prinsip keseimbangan (equilibrium), penerapan prinsip kehendak bebas (free will), penerapan prinsip tanggung jawab (responsibility), serta penerapan prinsip kebenaran (truth), dengan contoh misal mereka menggunakan bahan baku alami, kebersihan terjaga, dan menjamin gaji karyawan dengan 3-6 juta perbulan dengan sistem kerja borongan, yang juga disediakan konsumsi makanan bagi siapapun yang ingin makan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, D. (2013). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al Quran dan Sunnah. *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.21093/mj.v11i1.118>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.V21i1.38075>
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press.
- Kususma, Y. B., & Fatmawati, R. (2019). Analisis Penerapan Etika Bisnis Pada UKM Pengolah Hasil Laut Di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 5(2).
- Maslukhah, S., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA UMKM KERUPUK KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO. *Islamic Economic and Finance Journal*, 3(2).
- Putri., A. Z., Tarmizi, A., & Andriani, B. F. (2023). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempyek Ilham Kota Jambi). *Journal of Student Research*, 1(5), 343–357. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1750>

Rahman, & Aulia, A. (2021). *Analisis Etika Bisnis Islam Pada Produksi Amplang Merk Delima Di Kota Pagatan Kab. Tanah Bumbu.*

Saifullah, M. (2011). Etika Bisnis Islami dalam Praktik Bisnis Rasulullah. *Jurnal Walisongo*, 19(1). <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.215>

Soemirat, S., & Ardiyanto, E. (2012). *Dasar-Dasar Public Relations* (8th ed.). PT Remaja Rosdakarya.